

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa

Muji Afrelia^{1*}, Nourma Oktaviarini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI

Email: muji205@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran matematika, bidang ilmu lainnya, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek sebanyak 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil tes menunjukkan total skor sebesar 620 dengan persentase 91,1%, yang tergolong dalam kategori “Baik Sekali”. Hasil observasi mendukung temuan tersebut dengan persentase 89%, juga dalam kategori “Baik Sekali”. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memecahkan masalah matematis dalam konteks pembelajaran matematika.

Keywords: Kemampuan pemecahan masalah, Pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah matematis ini salah satu fokus dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah matematis sebagai pendekatan paling efektif dalam mengkontekstualisasikan dan mengoperasionalkan serta mentransfer dasar pengetahuan matematika, serta memastikan pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna (Nurcholis, 2021). Selain itu, kemampuan pemecahan masalah matematis ini mendukung proses operasionalisasi konsep dan transfer pengetahuan, sehingga memastikan bahwa pembelajaran yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan dan bermakna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun tantangan di masa mendatang.

Strategi kemampuan pemecahan masalah matematis salah satunya yaitu memahami masalah. Memahami masalah

dalam kemampuan pemecahan masalah matematis ini sebagai langkah pertama dalam langkah-langkah yang melibatkan kemampuan, untuk mengenali dan menjelaskan masalah matematis secara jelas sebelum melanjutkan ke dalam tahap penyelesaian. Selain tahap memahami masalah, tahapan dalam langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah adalah merencanakan penyelesaian, di mana tahap ini merupakan tahapan penting dalam proses pemecahan masalah matematis. Terakhir merupakan tahap melakukan pengecekan kembali dari hasil penyelesaiannya, dalam tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan untuk menggunakan penyelesaian yang benar dan relevan sesuai permasalahan yang diberikan.

Kemampuan pemecahan masalah matematis ini hubungannya erat dengan penyelesaian soal serta pengaplikasian dalam

pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas 2 pada tahap pra observasi ini menunjukkan variasi yang cukup memiliki perbedaan antar individu. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki seseorang bervariasi mulai dari peserta didik berkemampuan tinggi, peserta didik berkemampuan sedang, dan peserta didik berkemampuan rendah. Pra observasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih variatif dan interaktif untuk mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pra observasi di kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa Rejotangan pada Sabtu, 08 Februari 2025, diketahui bahwa dalam aspek memahami masalah terdapat 14 peserta didik yang telah berhasil memahami masalah, sedangkan 3 peserta didik masih mengalami kesulitan dalam aspek pemahaman masalah. Dilihat dari aspek merencanakan penyelesaian, terdapat 16 peserta didik telah menunjukkan kemampuan merencanakan penyelesaian. 1 peserta didik masih belum mampu merencanakan penyelesaian dengan baik. Pada aspek melakukan pengecekan kembali terdapat 17 peserta didik telah mampu melakukannya, meskipun masih diperlukan ketelitian dalam menyelesaikan masalah matematis.

Selain melalui hasil pra observasi, kegiatan pra wawancara juga dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian. Pra wawancara ini dilaksanakan dengan mewawarai guru kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa. Tujuan dari kegiatan ini merupakan sebagai menganalisis dan mendeskripsikan

kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Wawancara ini mencakup tujuh pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa.

Berdasarkan hasil pra wawancara, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika bervariasi. Sebagian peserta didik telah mampu menyelesaikan masalah matematis, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain ketidakmampuan dalam memahami konsep penjumlahan serta kebingungan dalam mengurutkan angka, serta menyimpulkan atau mengerjakan bentuk soal perkalian dan pembagian dalam bentuk soal cerita. Melalui kondisi tersebut berdampak hasil belajar peserta didik.

Adapun penelitian terdahulu, dilakukan oleh Krisnawati Sriwahyuni dan Iyam Maryati (2022), dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika”. Hasil penelitian didukung oleh fakta-fakta yaitu penelitian ini menunjukkan capaian indikator mengidentifikasi kecukupan data sebanyak 19%, untuk indikator membuat model matematika dari situasi atau masalah sehari-hari sebanyak 56,25%, untuk indikator menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika atau diluar matematika sebanyak 62,50%.

Berdasarkan latar belakang bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis diperlukan dalam suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Hal

seperti ini yang membuat menarik untuk diteliti mengenai “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Bentuk data yang dikumpulkan adalah kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif ini memiliki beberapa langkah-langkah yang dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, (Charismana et al., 2022). Deskriptif dalam penelitian kualitatif ini berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti.

Prosedur penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan tahap-tahap penelitian berdasarkan pendapat Moleong. Adapun uraian tahapan-tahapan dalam sebuah penelitian. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut : (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap pelaporan hasil penelitian (Tampubolon, 2023). Subjek utama penelitian ini merupakan peserta didik kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa berjumlah 17 peserta didik, yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik mengumpulkan data ini

digunakan sesuai dengan tata cara penelitian, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data memiliki pengertian sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, oleh karena itu tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Paramitha, 2019).

Temuan atau data hasil penelitian kualitatif ini dapat dikatakan valid, apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh orang yang melakukan penelitian dengan kondisi real pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada kemampuan orang yang meneliti dalam mengkonstruksikan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif pada umumnya harus dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti. Kriteria yang digunakan pada penelitian kualitatif harus memenuhi empat kriteria sebagai berikut : 1. Kredibilitas; 2. Keteralihan; 3. Audiability; dan 4. Dapat dikonfirmasi (Sugiono, 2021).

Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil tes, observasi dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan evaluasi hasil yang diberikannya. Hal tersebut akan evaluasi hasil tetap konsisten dan ditunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa ini memperoleh data

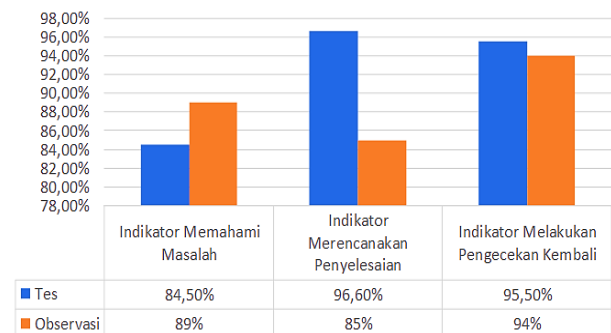
kualitatif. Data kualitatif tersebut diperoleh dari hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes yang dilakukan berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang terdiri dari 10 butir soal tes. Tes diberikan kepada seluruh peserta didik kelas 2 yang berjumlah 17 peserta didik. Observasi dilakukan ketika tes berlangsung dengan mengamati peserta didik saat mengerjakan soal tes. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tes dan observasi, dengan melibatkan peserta didik berdasarkan hasil tes memperoleh skor tinggi, sedang, maupun rendah. Data yang diperoleh melalui tes, observasi, dan wawancara didukung dengan dokumentasi kegiatan penelitian. Peneliti akan memaparkan data penelitian pada bagian ini. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan baik secara umum maupun secara khusus pada tiap-tiap aspek.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No.	Nama	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa										Jumlah Skor	Nilai Peserta Didik	Persentase	Ket								
		Memahami Masalah					Merencanakan Penyelesaian									Melakukan Pegekaan Kembali							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10												
1	AH	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	93	93%	BS								
2	AWIM	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	95	95%	BS								
3	AWIM	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	95	95%	BS								
4	AKZ	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	36	90	90%	BS								
5	HAS	4	4	1	4	4	3	4	1	1	1	25	63	63%	C								
6	HAPA	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	93	93%	BS								
7	KIM	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	93	93%	BS								
8	MFF	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	93	93%	BS								
9	MHI	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	95	95%	BS								
10	MAAH	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	95	95%	BS								
11	MPMA	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	95	95%	BS								
12	MIR	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	36	90	90%	BS								
13	MNF	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	34	85	85%	BS								
14	NSA	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	93	93%	BS								
15	NADZ	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	95	95%	BS								
16	SAF	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	95	95%	BS								
17	SEB	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	95	95%	BS								
Jumlah Indikator		68	68	26	68	68	67	66	62	65	65												
Persentase Kategori		100%	100%	40,6%	100%	100%	98,5%	97%	91,1%	95,5%	95,5%												
Rata-rata Indikator		57,5										65,75				32,5							
Persentase Kategori		84,5%										96,6%										91,5%	
Kategori		B										BS										B	
Jumlah Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa												620											
Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa												91,1%				BS							

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh skor 620 dengan persentase 91,1% dengan kategori baik sekali. Indikator memahami masalah diperoleh rata-rata 57,5 dengan persentase

84,5% dengan kategori baik. Indikator merencanakan penyelesaian masalah diperoleh rata-rata 65,75 dengan persentase 96,6% dengan kategori baik sekali. Selanjutnya pada indikator melakukan pengecekan kembali diperoleh rata-rata 32,5 persentase 95,5% dengan indikator “Baik Sekali”.



Gambar 1. Persentase Rekapitulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa dengan jumlah seluruh skor 620 dengan persentase 91,1% yang termasuk dalam kategori “Baik Sekali”. Indikator memahami masalah melalui hasil tes mendapat persentase 84,5% dengan kategori “Baik Sekali”, sedangkan melalui observasi mendapat persentase 85% dengan kategori “Baik Sekali”. Selanjutnya indikator merencanakan penyelesaian melalui hasil tes mendapat persentase 96,6% dengan kategori “Baik Sekali”, sedangkan melalui observasi mendapat persentase 85% dengan kategori “Baik Sekali”. Sementara itu, indikator melakukan pengecekan kembali melalui hasil tes mendapat persentase 95,5% dengan kategori “Baik Sekali”, sedangkan melalui observasi mendapat persentase 94% dengan

kategori “Baik Sekali”. Berdasarkan hasil tes dan observasi, data tersebut mendukung penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas 2 di SDI Raudlatul Musthofa sebagian besar masuk dalam kategori “Baik Sekali”. Sementara itu, terdapat 10 peserta didik dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori “Baik Sekali”, sedangkan 6 peserta didik dari 17 peserta didik masuk dalam kategori “Baik”. Adapun terdapat 1 peserta didik dari 17 peserta didik masuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta didik mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melakukan pengecekan kembali jawaban yang diperoleh, sehingga menghasilkan penyelesaian yang tepat dan sistematis.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peserta didik SDI Raudlatul Musthofa bahwa terdapat 13 dari 17 peserta didik yang dapat menyebutkan dengan baik informasi apa saja yang diketahui dari soal cerita. Sementara itu, 3 peserta didik lainnya cukup mampu mengidentifikasi informasi yang tersedia dalam soal, meskipun belum sepenuhnya tepat. Adapun 1 peserta didik masih tampak bingung dalam memahami informasi dari soal matematis tersebut. secara keseluruhan, mayoritas peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik, meskipun sebagian kecil masih memerlukan bimbingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa berada dalam kategori “Baik Sekali”, dengan total skor 620 dan persentase 91,1%. Pada indikator memahami masalah, diperoleh persentase 84,5% dari tes dan 85% dari observasi. Indikator merencanakan penyelesaian menunjukkan persentase 96,6% pada tes dan 85% pada observasi. Sementara itu, indikator melakukan pengecekan kembali mencapai 95,5% pada tes dan 94% pada observasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami, merencanakan, dan mengevaluasi penyelesaian masalah matematika secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, validator ahli, guru dan pihak sekolah serta semua yang turut andil membantu dalam terlaksananya penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Nurcholis, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Euclid*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.33603/e.v8i1.3205>
- Paramitha, T. (2019). *Identifikasi Hambatan*

- Ecopreneur (Studi Kasus pada Batik Warna Alam Si Putri di Semarang)*. 2015, 16–25.
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1109>
- Sugiono(2019). (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. *Skripsi STT Kedingantaraan Yogyakarta*, 34–50.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.